



Pengaruh Media Sosial Dalam Penghayatan Nilai Ketuhanan

Rahmi Siregar

Universitas Negeri Medan

Email: rahmisiregar995@gmail.com

Abstract. *Social media plays an important role in shaping the realization of noble values in society. Accessibility of information and communication through social media platforms facilitates wider and faster dissemination of religious teachings and values. This research aims to analyze the influence of social media on the appreciation of divine values. This research method uses a library method. The data collection technique used is the collection of literature data related to the influence of social media on the appreciation of divine values. The data obtained can be used to find out and increase understanding of individuals and society regarding the influence of social media on the appreciation of divine values.*

Keywords: *Social Media, Divine Values*

Abstrak. Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk realisasi nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Aksesibilitas informasi dan komunikasi melalui platform media sosial memfasilitasi penyebaran ajaran dan nilai-nilai agama yang lebih luas dan lebih cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial dalam penghayatan nilai ketuhanan. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literatur yang berkaitan mengenai pengaruh media sosial dalam penghayatan nilai ketuhanan. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui serta meningkatkan pemahaman individu serta masyarakat dalam pengaruh media sosial terhadap penghayatan nilai ketuhanan.

Kata Kunci: Media Sosial, Nilai Ketuhanan

LATAR BELAKANG

Internet telah memberikan ruang gerak baru bagi masyarakat untuk mengembangkan kehidupan mereka. Namun, tanpa disadari, masyarakat telah hidup dalam dua kehidupan yang berbeda, yakni kehidupan nyata dan kehidupan maya. Keterbatasan waktu yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan orang lain menjadi masalah bagi masyarakat modern saat ini. Dunia maya menjadi alternatif bagi manusia modern untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan untuk terikat dengan lingkungan dan bersatu dengan orang lain. Berbeda dengan dunia nyata, dunia maya tidak lagi memiliki batas jarak, ruang, dan waktu. Individu dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang di belahan dunia lain tanpa harus berada di tempat tersebut. Media sosial menjadi wadah bagi individu untuk berkumpul, berbagi, atau berinteraksi dengan orang lain. Hampir semua kegiatan interaksi sosial (kecuali yang terkait dengan interaksi fisik) dilakukan melalui media sosial.

Pemanfaatan media sosial merupakan fenomena yang tersebar luas di era digital kontemporer (Damanik, 2022). Mayoritas orang menggunakan platform media sosial untuk tujuan komunikasi. Adalah layak bagi setiap individu yang terlibat dalam media sosial untuk menjalin koneksi dengan pengguna lain di seluruh dunia (Ndruru, 2023). Pengguna media

sosial ini telah memperoleh kemampuan untuk terlibat dengan orang lain dengan nyaman, menghilangkan kebutuhan untuk interaksi. Bukti untuk pernyataan ini dapat ditemukan dalam data yang disajikan dalam laporan *We are Social*, yang menunjukkan bahwa individu yang aktif di media sosial mendedikasikan 60 hingga 180 menit setiap hari (Annur, 2022). Di antara demografi pemuda, media sosial melayani tujuan di luar komunikasi belaka, telah berkembang menjadi saluran untuk realisasi diri (Parahita, et al, 2021). Berbagai platform digital, termasuk Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube, merupakan bagian integral dari keterlibatan mereka di media sosial, menawarkan platform untuk ekspresi diri dan menumbuhkan kreativitas di kalangan individu muda.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di media sosial telah menunjukkan pemanfaatan positif platform, termasuk berbagi foto atau video yang berkaitan dengan hobi atau upaya profesional mereka, mendokumentasikan momen persahabatan, memulai gerakan sosial, terlibat dalam kegiatan promosi, dan memberikan tutorial, antara lain. Selain itu, masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengekspresikan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan membina hubungan dengan orang lain (Efendi dan Dewi, 2021). Upaya inovatif dari orang-orang muda ini menggambarkan hasil menguntungkan yang diperoleh dari memanfaatkan media sosial sebagai saluran untuk aktualisasi diri dan menumbuhkan kreativitas. Namun demikian, sangat penting untuk mengakui bahwa media sosial juga dapat digunakan untuk tujuan yang merugikan, seperti menyebarkan informasi palsu, mempromosikan pornografi, menyebarkan ujaran kebencian, mendukung rasisme, mendorong terorisme, dan menghasut radikalisme (Layong, 2017).

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat saat ini. Dengan memahami pentingnya fenomena ini, orang muda harus memiliki etika yang baik dalam menggunakan media sosial. Mereka harus memahami Undang-Undang ITE yang mengatur etika berinteraksi di dunia maya. Namun hingga saat ini, media sosial belum sepenuhnya digunakan secara positif oleh orang muda sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, nilai-nilai positif harus ditanamkan dalam diri orang muda agar mereka memiliki etika yang baik dalam menggunakan media sosial.

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip yang memandu perilaku seseorang, menjadi acuan dalam mengambil keputusan dan mengarahkan tindakan. Orang yang menghidupi nilai-nilai tersebut karena mereka memandang nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari agama, budaya, hukum, ilmu, dan metafisis yang dipengaruhi oleh bangsa, masyarakat, suku, dan keluarga yang terkait. Dengan berpatokan pada nilai-nilai tersebut, seseorang dipengaruhi untuk berperilaku yang baik dan benar dalam

kehidupannya. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut menciptakan sebuah etika dalam kehidupan manusia. Salah satu sumber nilai yang perlu ditanamkan oleh generasi muda adalah Pancasila, yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan etika yang baik dan benar.

Di Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai sumber nilai yang memandu penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi, dengan lima nilai yang terkandung di dalamnya sebagai acuan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima nilai Pancasila tersebut adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi identitas masyarakat Indonesia, tercermin dalam perilaku hidup masyarakat yang mengutamakan penghargaan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, kerukunan, musyawarah dalam keharmonisan, serta keadilan demi kesejahteraan hidup bersama. Oleh karena itu, semua warga negara harus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi di dalam seluruh kehidupan bersama, termasuk di media sosial.

Dampak dari perkembangan media sosial ini pada penghayatan nilai nilai ketuhana membawa pengaruh yang luar biasa dalam individu dan masyarakat. Dampak yang terjadi bisa menimbulkan pemahaman untuk mengambalkan prinsip – prinsip nilai ketuhan yang telah di terapkan akan tetapi terdapat juga paham yang menimbulkan penyimpangan akan nilai – nilai ketuhanan yang di akibatkan konten – konten di media sosial yang membawa ajaran yang tidak sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis deskriptif. Studi pustaka merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan analisis melalui metode membaca, mencatat, serta meneliti pustaka (Purna, et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu penelaahan terhadap berbagai jenis literatur, seperti buku dan jurnal terbitan nasional maupun internasional yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat menghimpun informasi yang mendukung dari berbagai sumber kepustakaan mengenai pengaruh media sosial dalam penghayatan nilai ketuhanan.

LANDASAN TEORI

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi keterlibatan interpersonal. Media sosial ini menggunakan alat berbasis internet untuk mengubah pertukaran informasi

menjadi percakapan dinamis. Saat ini, platform media sosial terkemuka termasuk Blog, Twitter, Facebook, dan Instagram. Van Dijk juga mendefinisikan media sosial sebagai ruang digital yang menekankan kehadiran pengguna untuk meningkatkan kerja sama dan interaksi. Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai penghubung secara virtual yang meningkatkan interaksi pengguna dan menumbuhkan interaksi sosial sosial.

Evolusi teknologi dan informasi di era globalisasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi dinamika sosial dan telah menjadi penting dalam rutinitas sehari-hari individu. Peran penting yang dilakukan oleh internet adalah berfungsi sebagai platform virtual untuk interaksi sosial di antara masyarakat. Jejaring sosial, juga dikenal sebagai media sosial, mencakup berbagai sistem perangkat lunak online yang memfasilitasi keterlibatan pengguna yang luas dan berbagi data di antara khalayak luas.

Keberadaan platform jejaring sosial ini, atau media sosial, memungkinkan individu untuk menyebarkan informasi dan memperluas koneksi sosial mereka dalam komunitas yang lebih luas, bukan hanya di lingkungan lokal mereka saja akan tetapi berbagai mencakup bidang sosial dan strata sosial. Integrasi platform media sosial ke dalam rutinitas harian individu menghasilkan berbagai konsekuensi dampak baik maupun tidak baik, terutama dalam hal nilai ketuhanan yang membentuk individu dan masyarakat dalam pemahaman terhadap nilai nilai ketuhanan. Indonesia merupakan negara yang menganut pancasila yang harus di terapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga warga negara indonesia harus memiliki keyakinan dalam berketuhanan dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi telah mempengaruhi cara manusia hidup secara signifikan, seperti teknologi foto digital dan smartphone yang telah mengubah gaya hidup secara fundamental. Munculnya media sosial telah memungkinkan pengindoktrinasi pikiran setiap orang secara terus-menerus sepanjang hidup, serta adanya transportasi dan perdagangan online. Selain itu, mahasiswa dapat mengunduh ilmu dari internet, sehingga sumber ilmunya tidak hanya dari dosen saja. Situs seperti Wikileaks muncul dengan informasi yang mengagetkan, serta adanya gerakan melalui change.org, dan orang mudah menggunakan bahasa gaul yang hanya dipahami oleh kalangan sendiri.

Melalui pemanfaatan media sosial, konsep hubungan individu dengan pencipta telah beralih dari dianggap sebagai ikatan pribadi ke ikatan komunal. Individu sekarang memiliki kemampuan untuk menyebarkan pertemuan spiritual mereka atau ekspresi penghargaan terhadap entitas ilahi dengan individu, menggunakan platform seperti Facebook atau Twitter.

Selain itu, media sosial memiliki kapasitas untuk memicu pergeseran nilai-nilai masyarakat, yang dicontohkan oleh kasus masyarakat Indonesia, yang diakui karena penekanannya pada etika dan kesopanan. Munculnya media sosial telah membawa perubahan penting dalam nilai-nilai sosial, di mana individu dapat secara terbuka mengkritik, menegur, atau menghadapi orang lain tanpa sepenuhnya merenungkan dampak bagi pelanggar. Selain itu, platform media sosial telah memicu transformasi dalam perspektif sosial, dicontohkan oleh semakin pentingnya interaksi tatap muka tradisional, yang sekarang biasanya diganti dengan percakapan online. Selain itu, hasil umum dari pemanfaatan media sosial adalah munculnya sikap apatis dan kelalaian terhadap masalah lingkungan.

Dampak media sosial pada manifestasi prinsip-prinsip ilahi telah muncul sebagai subjek yang menarik dan relevan di era digital kontemporer. Baru-baru ini, media sosial telah berkembang menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, mengalami lonjakan signifikan dalam penggunaan global. Dalam domain menjunjung tinggi cita-cita luhur, media sosial memiliki potensi besar untuk membentuk kognisi dan perilaku manusia. Media sosial memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kognisi dan perilaku manusia melalui berbagai jalan. Awalnya, dengan membentuk persepsi individu melalui konten yang mereka temui dan konsumsi. Media sosial telah berkembang menjadi platform umum untuk menyebarkan informasi dan terlibat dengan orang lain. Namun demikian, tidak semua konten yang dibagikan di media sosial menjunjung tinggi standar tinggi dan tahan terhadap pengawasan ilmiah. Selain itu, media sosial dapat membentuk perilaku manusia dengan mempengaruhi tindakan mereka. Belakangan ini, media sosial telah mengumpulkan popularitas yang signifikan sebagai media penyebaran informasi dan interaksi sosial. Meskipun demikian, sebagian konten yang beredar di media sosial tidak memiliki kredibilitas dan dukungan empiris. Pengaruh media sosial pada realisasi nilai-nilai ilahi terbukti dalam kemampuannya untuk membentuk kognisi dan perilaku manusia. Media sosial semakin menjadi saluran favorit untuk pertukaran informasi dan bersosialisasi. Meskipun demikian, kualitas dan kebenaran konten di platform media sosial bervariasi, dan tidak semua informasi dibuktikan secara ilmiah. Dampak media sosial pada realisasi nilai-nilai ilahi lebih lanjut digaris bawahi oleh pengaruhnya terhadap kognisi dan perilaku manusia. Selama beberapa tahun terakhir, media sosial telah mendapatkan daya tarik luas sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Namun, keandalan dan validitas informasi yang dibagikan di platform media sosial bervariasi, dan beberapa konten mungkin kurang ketelitian ilmiah.

Media sosial telah berkembang menjadi komponen penting dari keberadaan sehari-hari, memfasilitasi penyebaran pengalaman dan pemikiran individu kepada khalayak luas. Dalam

kerangka menegakkan prinsip-prinsip suci, media sosial berfungsi sebagai platform untuk berbagi wawasan tentang doktrin agama, sehingga membantu individu dalam memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip yang selaras dengan iman mereka. Akibatnya, media sosial muncul sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan kesadaran dan penghormatan terhadap kesucian dalam masyarakat. Namun demikian, penting untuk menyadari bahwa memanfaatkan media sosial demi prinsip-prinsip ilahi melampaui penyebaran pengetahuan belaka menuntut perhatian dan kehati-hatian dalam penggunaannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk memahami potensi media sosial sebagai alat untuk menumbuhkan pencerahan dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip ilahi, sementara juga memperhatikan jebakan yang terkait dengan penyalahgunaannya.

Media sosial telah memainkan peran penting dalam mempromosikan kebajikan ilahi dalam masyarakat kontemporer. Belakangan ini, media sosial telah muncul sebagai platform yang dianut secara luas yang digunakan oleh sejumlah besar individu di seluruh dunia. Akibatnya, ia telah berkembang menjadi alat yang manjur untuk membentuk kognisi dan perilaku manusia, terutama dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip ilahi. Melalui penyebaran informasi dan konten keagamaan, media sosial dapat memfasilitasi realisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini dicontohkan oleh kemampuannya untuk mendistribusikan narasi yang membangkitkan semangat, ajaran suci, dan pesan-pesan inspirasional yang berkaitan dengan iman. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai instrumen ampuh untuk menumbuhkan kesadaran dan penghormatan terhadap cita-cita ilahi dalam masyarakat. Namun demikian, platform ini juga dapat memengaruhi aktualisasi prinsip-prinsip ilahi dengan membentuk pikiran dan tindakan manusia. Contoh termasuk penyebaran informasi yang salah atau berita menipu yang dapat mempengaruhi perspektif individu. Oleh karena itu, media sosial berdiri sebagai kekuatan yang tangguh dalam membentuk kognisi dan perilaku manusia, bahkan mengenai perwujudan nilai-nilai ilahi. Selain itu, media sosial dapat membentuk manifestasi kebajikan ilahi dengan mempengaruhi dinamika interpersonal. Dengan menyebarkan konten yang terkait dengan iman dan keyakinan spiritual, media sosial dapat mengubah cara individu berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, secara efektif dapat meningkatkan kesadaran dan kekaguman akan esensi keilahian di antara komunitas.

KESIMPULAN

Media sosial telah memainkan peran penting dalam penyebaran wahyu ilahi, memfasilitasi penyebaran informasi agama dan konten yang mampu memanggil ajaran spiritual, suci, dan pesan inspiratif yang berkaitan dengan iman. Oleh karena itu, media sosial

berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menanamkan kesadaran dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip ilahi dalam masyarakat. Meskipun demikian, platform ini memiliki potensi untuk mempengaruhi realisasi prinsip ilahi dengan membentuk kognisi dan perilaku manusia, misalnya, melalui penyebaran informasi yang salah atau berita menyesatkan yang dapat mengubah persepsi individu. Dalam kasus tertentu, media sosial dapat mewujudkan kejadian ilahi yang mempengaruhi hubungan interpersonal. Melalui penyebaran konten yang terkait dengan iman dan keyakinan spiritual, media sosial memiliki kapasitas untuk mengubah dinamika interpersonal. Akibatnya, secara efektif dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan untuk inti keilahian dalam populasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan mengatur penggunaan media sosial dengan bijaksana untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ajaran agama dan menumbuhkan keharmonisan di antara penganut agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Himawan Sulaksono, et al. (2023). Analisis Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Konten Akun Instagram @OMK Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Luh Suryatni. (Tahun tidak diketahui). *Komunikasi Media Sosial Dan Nilai-Nilai Budaya Pancasila [Social Media Communications And Cultural Values Of Pancasila]*.
- Ndruru, D. J., Mulyatno, C. B., Subali, Y., & Antony, R. (2023). Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 213–221.
- Parahita, G. D., et al. (2021). *Jagad Komunikasi Kontemporer: Ranah, Riset, dan Realitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.